

Paradigma Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di Perguruan Tinggi dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Riau

SRI MARYANTI

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : ssrimaryanti@yahoo.com

Submit : 2022-08-24

Review : 2022-09-15

Publish : 2022-10-26

Abstract: This study is a literature study that aims to analyze the relevance of the concept of education in higher education based on local excellence to development and economic growth in Riau. To analyze the concept of education in universities in reducing unemployment in Riau. To analyze the concept of education in higher education based on local excellence for regional development in Riau. The result of this study is that the concept of education based on local excellence only reaches the level of primary and secondary education. The concept of education can be directed to the concept of education based on local excellence. So far, universities in Riau have only included Entrepreneurship Education (EE) courses into the curriculum and implemented the independent campus program issued by the government.

Keywords: *Education based on local excellence, Riau economic development*

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal ini disebabkan pendidikan memiliki keterkaitan dengan produktivitas tenaga kerja, kemiskinan, perdagangan, kesehatan dan lainnya. Melalui pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan konsistensi sosial. Maksudnya dengan meningkatnya efisiensi ekonomi maka akan berdampak terhadap menurunnya tingkat kemiskinan karena produktivitas meningkat sehingga suatu negara atau wilayah dapat berkompetisi dalam pasar dunia. Oleh karena itu pendidikan dianggap memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sebuah negara. Pertanyaan yang sering muncul mengapa pendidikan dianggap penting bagi dalam pembangunan ekonomi?. Jika kita menoleh kebelakang pada abad 20 dimana pendidikan, keterampilan dan pengetahuan telah menjadi penentu produktivitas seseorang atau suatu negara. Oleh karena itu pada abad tersebut sering dijuluki “Zaman Modal Manusia” dimana penentu standar hidup suatu negara adalah seberapa berhasilnya negara tersebut dalam mengembangkan dan memanfaatkan

keterampilan dan pengetahuan dan memajukan kesehatan serta mendidik sebagian penduduknya. Dipilihnya pendidikan tinggi setingkat universitas atau perguruan tinggi karena lulusan perguruan tinggi dianggap tenaga kerja ideal yang memasuki pasar kerja disamping itu banyak *demand* tenaga kerja memberikan kriteria dengan strata pendidikan sarjana namun lulusan perguruan tinggi itu sendiri sering sulit diterima pasar kerja.

Tidak ada negara yang dapat mencapai pembangunan ekonominya yang konstan tanpa investasi yang cukup besar dalam sumber daya manusia. Dimana akumulasi dari modal manusia terdiri dari pendidikan dasar, penelitian, pelatihan serta pembelajaran dengan membangun bakat dan kemampuan. Dibeberapa negara distribusi pendidikan cenderung berdampak negative pada pendapatan perkapita dan investasi modal manusia juga dapat berdampak kecil terhadap pertumbuhan kecuali orang-orang yang berpendidikan tersebut mampu memanfaatkan diri mereka atau menggunakan pendidikannya dipasar kompetitif terbuka. Karena semakin besar

dan semakin kompetitif pasar tersebut maka semakin besar prospek untuk menggunakan pendidikan dan keterampilan. Banyak kajian yang dilakukan terkait pendidikan seperti di era neoklasik dimana pendidikan tidak dianggap sebagai input utama untuk diproduksi maka dari itu tidak termasuk dalam model pertumbuhan (Harberger:1998) dan (Bowman:1960) yang menyebutkan semakin banyak “revolusi investasi manusia” dalam pemikiran ekonomi. (Schultz:1961) dan (Denison:1962) menyebutkan bahwa dapat berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan (Beecker:1998) menyebutkan bahwa dengan pendidikan maka akan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dimana melalui pendidikan tersebut akan dapat meningkatkan produktivitas dan akan berdampak terhadap pendapatannya.

Banyak negara saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan investasi modal manusia tidak terkecuali Indonesia dan Riau pada khususnya. Tahun 2022 pada triwulan 1 Produk Domestik Bruto Indonesia atas harga konstan sebesar Rp 2.818,6 Triliun dan Rp 4.513,0 triliun atas harga berlaku. Tentunya hal ini harus diiringi dengan jumlah pengangguran yang semakin menurun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 jumlah pengangguran di Indonesia berjumlah 8,40 juta orang dimana tingkat pengangguran terbuka (TPT) berjumlah 5,83% artinya tenaga kerja yang tidak terserap pasar kerja atau kurang termanfaatkan dipasar kerja pada Februari 2022 sebesar 5,83% dan rata-rata didominasi oleh laki-laki sebesar 6,31% dan perempuan berjumlah 5,09% dan rata-rata didominasi oleh penduduk yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,38% . Di Riau pengangguran yang sebelum covid semakin diperparah lagi dengan adanya Covid 19 ini sehingga pengangguran karena Covid 19 sebanyak

27,13 ribu orang, bukan angkatan kerja karena Covid 19 sebanyak 9,98 ribu orang, penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid 19 sebanyak 9,66 ribu orang dan pengurangan jam kerja karena Covid 19 sebanyak 268,51 ribu orang jadi lebih dari 315 ribu (6,31%) penduduk usia kerja di Riau yang mengalami dampak Covid 19.

Propinsi Riau merupakan propinsi terkaya sehingga idealnya dengan PDRB yang tinggi tersebut maka seharusnya angka pengangguran di Riau dapat di minimalisir. Dari data yang di publish oleh BPS PDRB Riau untuk tahun 2022 pada triwulan 1 sebesar 241,56 triliun atau dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,72% yang dihitung atas harga konstan. Jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi untuk wilayah Sumatera maka Riau berada pada urutan kedua setelah Sumatera Selatan dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,15%. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Riau berada pada urutan ke enam yaitu 4,40% artinya hanya sebesar 4,40% penduduk Riau yang tidak terserap pasar kerja dengan PDRB yang berada pada urutan kedua untuk wilayah Sumatera seharusnya Riau mampu menekan jumlah pengangguran.

Konsep pendidikan yang berbasis keunggulan lokal ini sebenarnya bukanlah barang baru lagi. Konsep ini ada sejak undang-undang nomor 20 tahun 2003 disahkan oleh pemerintah dimana pada BAB XIV pasal 50 ayat ke (5) menyebutkan bahwa setiap pengelola pemerintahan baik itu di level kabupaten/kota dapat mengelola pendidikan di wilayah tersebut yang berbasis kebutuhan local (BKL) mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga tinggi. Hal ini dilakukan pemerintah dengan tujuan agar peserta didik atau mahasiswa dapat mengkonstruksikan pemikirannya menjadi suatu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya sehingga potensi yang kontekstual

tersebut dapat diangkat sebagai materi pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi. Konsep ini telah di gaungkan sejak Saat ini konsep pembangunan pendidikan di Riau merujuk kepada MDGs namun dengan mengembangkan konsep pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Keunggulan lokal ini maksudnya terkait dengan memanfaatkan aspek ekonomi, sosial dan budaya di Riau sehingga pengangguran dapat ditekan dan lapangan pekerjaan dapat tersedia seperti yang tergambar dibawah ini.]

Gambar 1: Paradigma Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di Riau



Mengapa pemerintah memfokuskan konsep pendidikan di Riau berbasis keunggulan lokal? Karena Riau merupakan propinsi yang menjadi pusat perdagangan dan menjadi tumpuan para pencari kerja untuk mengadu nasib di Riau. Persaingan dalam memperoleh pekerjaan datang dari penduduk asli Riau dan juga para pendatang yang ada di Riau. Untuk menekan laju pertumbuhan pencari kerja di Riau salah satunya dengan mengusung konsep pendidikan yang berbasis keunggulan lokal artinya konsep pendidikan yang dapat melihat peluang serta kebutuhan dan keunggulan lokal dengan memperhatikan beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, teknologi, bahasa, ekologi dan komunikasi yang kesemua itu dapat berguna bagi pengembangan dan peningkatan kompetensi dari para peserta didik sehingga berdampak terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di

Riau. Yang menjadi permasalahan pendidikan di Riau adalah : (1) Tingginya tingkat pengangguran terdidik di Riau sebagai akibat dari tidak terserapnya tenaga kerja terdidik di pasar kerja, (2) Terjadinya *mismatch education by income* dan *mismatch education by occupation* di Riau karena lulusan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, (3) belum adanya kurikulum yang mampu membaca kebutuhan akan pasar kerja.

Propinsi Riau memiliki potensi sumber daya alam pada sektor pertambangan seperti minyak dan gas bumi, bauksit, timah serta sektor perkebunan seperti karet, kelapa sawit dan Riau juga memiliki potensi bidang perikanan seperti penghasil ikan patin. Jika digali lebih dalam banyak potensi sumber daya alam yang ada di Riau yang belum dikembangkan, seperti disektor pertanian komoditas utama di Riau seperti jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, padi yang ditahun 2020 komoditas ekspor untuk sektor pertanian mencapai angka Rp 18 triliun dan meningkat ditahun 2021 menjadi Rp 23,51 triliun. Sektor perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kelapa hibrida, sagu, pinang, lada dan enau. Sektor perikanan Riau memiliki 15 sungai dan ini merupakan potensi yang sangat besar dibidang perikanan seperti tambak dan kolam ikan serta keramba yang tersebar di beberapa wilayah di Riau.

Untuk pertumbuhan ekonomi persektor dimana sektor-sektor tersebut dianggap sebagai sektor unggulan di Riau maka dari data yang dilansir oleh BPS tahun 2022 distribusi PDRB menurut lapangan usaha pada triwulan 1 tahun 2022 menunjukkan distribusi PDRB tertinggi berada pada sektor industri pengolahan sebesar 25,57% , sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 25,85% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 23,04%. PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha juga masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 41,69% disusul oleh

sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 34,93% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 19,92% kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 12,48% dan sektor konstruksi sebesar 11,27%, sementara itu untuk laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha selama triwulan 1 tahun 2022 berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 1,63% dan sektor industri pengolahan sebesar 1,29% serta sektor konstruksi sebesar 1,07% sementara sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 0,03% dan 0,25% .

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa keunggulan lokal yang dimiliki oleh Riau ada di tiga sektor yaitu sektor pertambangan, perkebunan dan industri pengolahan karena dari sektor ini menunjukkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Untuk mengetahui sektor yang dianggap sebagai sektor basis atau bukan di Riau dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *Location Equation (LQ)* Propinsi Riau Dengan mengetahui sektor unggulan di Riau maka pemerintah ketika menyusun konsep pengembangan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi hendaknya mengacu kepada kebutuhan di wilayah Riau. Terjadinya pengangguran salah satu penyebabnya adalah lembaga pendidikan tidak mampu membaca kebutuhan pasar kerja sehingga banyak menghasilkan lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Padahal sejatinya pendidikan berdampak terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan kondisi ini sering terjadi *mismatch education by occupation* dan *mismatch education by income* sehingga apa yang menjadi akar permasalahan dan kebutuhan dari wilayah Riau sendiri sulit bisa teratasi. Menurut (Salamzadeh et al., 2022) bahwa ketidaksesuaian keterampilan dari lulusan yang dihasilkan akan berkontribusi

terhadap kemiskinan dan pengangguran khususnya dikalangan usia muda terutama dinegara berkembang sehingga dibutuhkan perubahan-perubahan terutama di level universitas agar lulusan yang dihasilkan dapat mendorong pengetahuan mutakhir, memperoleh keterampilan dan memiliki jiwa kewirausahaan yang mendukung pengembangan teknologi dan inovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan ekonomi wilayah tersebut.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran terutama pengangguran terdidik seperti dengan munculnya program pemagangan, kampus merdeka serta memasukkan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum. Namun permasalahan dari pengangguran belum juga mampu terselesaikan, hal ini disebabkan oleh ketika sebuah kurikulum dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut tidak melalui survey terhadap kebutuhan pasar kerja terkadang saat menyusun kurikulum atau ada perubahan kurikulum tersebut pun terkadang didasarkan kepada kepentingan dari para pengambil keputusan di institusi/universitas tersebut atau tidak jarang memanfaatkan tenaga pengajar yang ada. Disamping itu tenaga pengajar yang mentransferkan ilmunya bukan berasal dari bidang ilmu yang seharusnya dia ajarkan sehingga jadilah tenaga pengajar/dosen yang memahami segala ilmu sehingga banyak mata kuliah atau kurikulum yang tidak bisa bermanfaat di pasar kerja. Banyak lulusan yang dihasilkan pun tidak memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau keahlian yang dapat mereka gunakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Akar dari permasalahan tersebut adalah karena apa yang didapatkan di bangku perkuliahan tersebut sangat jauh berbeda aplikasinya ketika alumni memasuki pasar kerja sehingga disini perlu upaya dari sebuah lembaga pendidikan tersebut untuk dapat lebih aplikatif dalam mentransferkan ilmu

yang diberikan kepada mahasiswanya tidak hanya sebatas teori belaka. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA atau SMK hendaknya pemerintah dan pihak sekolah juga mempersiapkan lulusannya yang dapat langsung bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Konsep pendidikan yang berbasis keunggulan lokal tersebut dimaksudkan agar sarjana yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pasar kerja karena sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sehingga Riau tidak lagi memasok tenaga kerja dari luar dengan alasan keahlian dan disiplin ilmu yang ada pada pencari kerja tidak relevan dengan kebutuhan perusahaan. Saat ini pemerintah daerah Propinsi Riau berupaya untuk menjadikan Riau sebagai tujuan pariwisata halal karena mengingat hampir setiap tahun atau pasca liburan penduduk di Riau ini akan berbondong-bondong meninggalkan tempat mereka bekerja hanya untuk liburan ke propinsi lain jadi masyarakat Riau mencari nafkah di Riau tapi menghabiskan uang mereka di propinsi lain tentunya ini akan menambah APBD daerah lain, oleh karena itu pemerintah propinsi Riau saat ini berupaya untuk membangun sektor pariwisata di Riau.

Disamping sektor pariwisata sektor yang menjadi kebutuhan Riau adalah perkebunan, pertambangan, perikanan dan pertanian. Karena selama ini produk unggulan Riau berupa sawit dimana Riau hanya dijadikan sebagai lokasi perkebunan saja bukan industri pengolahan barang karena kurangnya sumber daya manusia untuk tenaga tersebut begitu juga dengan sektor yang lainnya sehingga tenaga kerja yang berasal dari Riau hanya menempati posisi yang tidak begitu strategis dalam perusahaan. Hal inilah yang membuat pemerintah Provinsi Riau berupaya untuk mengubah konsep pendidikan yang berbasis pada keunggulan lokal agar dapat menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Riau.

Tujuan dari studi literature ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis keunggulan lokal terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Riau
- 2) Untuk menganalisis konsep pendidikan di perguruan tinggi tersebut dalam menekan angka pengangguran di Riau
- 3) Untuk menganalisis konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis keunggulan lokal terhadap pengembangan wilayah di Riau

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literature, dimana untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini dengan cara menelusuri sumber tulisan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh bahan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan studi literature ini maka akan diperoleh landasan teori yang dapat mendukung untuk memecahkan masalah yang sedang dikaji.

Tahapan yang dilakukan dalam studi literature ini adalah dengan beberapa tahapan:

- a) Memformulasikan permasalahan, dalam kajian ini penulis mengangkat tiga masalah yaitu : Apakah konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis keunggulan lokal memiliki relevansi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Riau?, Apakah konsep pendidikan di perguruan tinggi tersebut mampu menekan angka pengangguran di Riau?, Apakah konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis keunggulan lokal dapat berdampak terhadap pengembangan wilayah Riau?

- b) Mencari literature, dalam kajian ini penulis menggunakan literature yang sesuai dengan tema yang penulis angkat dimana penulis menggunakan literature dari berbagai jurnal internasional yang juga mengkaji tema yang sama.
- c) Evaluasi data, dalam kajian ini untuk melakukan evaluasi data maka penulis menganalisis dari literature yang ada dan sejauh itu bagaimana kontribusinya terkait dengan topik yang dibahas lalu penulis mencari sumber data yang sesuai dengan kebutuhan dari kajian ini, dalam kajian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersifat kauntitatif dan kualitatif.
- d) Melakukan analisis dan interpretasi, untuk memperoleh hasil dari kajian ini maka penulis melakukan analisis terkait temuan-temuan dari beberapa literature yang ada dan melakukan interpretasi dari hasil temuan tersebut.

HASIL

Relevansi Konsep Pendidikan di Perguruan Tinggi yang Berbasis Keunggulan Lokal Terhadap Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Riau

Pendidikan menjadi faktor penentu dalam pembangunan karena melalui pendidikan dapat menciptakan inovasi baru dengan sentuhan teknologi sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai. Pendidikan menjadi perhatian bagi setiap negara atau wilayah karena dana yang dikeluarkan untuk pendidikan yang diambil dari PDB tidaklah sedikit sehingga harapan pemerintah agar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selama ini pemerintah Indonesia lebih menekankan pembiayaan pendidikan pada pendidikan dasar khususnya di desa atau anak pedesaan. Hasil yang diperoleh dari upaya ini secara umum jauh lebih baik karena pembangunan

di wilayah pedesaan untuk pendidikan itu dapat mempercepat pembangunan ekonomi wilayah tersebut (Tinoco, 2003). Namun yang menjadi kendala adalah pemerataan pendidikan yang dialami setiap wilayah sehingga akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Jangka panjang hubungan antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi menyebutkan bahwa investasi pendidikan tinggi tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi karena selama ini banyak yang meragukan relevansi pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi karena semakin tingginya tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik karena di beberapa negara seperti di Arab bahwa pendidikan belum menjadi faktor yang signifikan dalam ekonomi mereka (Hamdan et al., 2020).

Dampak pendidikan terhadap pembangunan ekonomi juga dikaji oleh (McMahon, 2018) bahwa banyak dampak yang timbulkan dari pendidikan dan pembangunan ekonomi suatu negara dimana akan terjadi defisit keterampilan yang berkelanjutan untuk pendidikan yang lebih maju walau secara teoritis dan empiris kontribusinya pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan per kapita lebih tinggi. Hal ini terjadi karena perkembangan ekonomi suatu negara tergantung pada sistem pendidikan dan penelitiannya artinya jika sistem pendidikan tidak mampu menangkap permintaan pasar kerja melalui penelitian yang dilakukan untuk membuat konsep pendidikan maka lulusan yang dihasilkan akan sulit bersaing di pasar kerja (Abad-Segura & González-Zamar, 2021).

Relevansi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa baik pendidikan menengah dan pendidikan tinggi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana semakin tinggi tingkat pendidikan (baik menengah maupun pendidikan tinggi) maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun ada beberapa hal yang harus jadi perhatian yaitu (1) pendidikan dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi jika

difokuskan pada peran sekunder dan tertier pendidikan, (2) Setiap wilayah akan menghadapi masalah yang berbeda-beda oleh karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan suatu wilayah atau negara (Marquez-Ramos & Mourelle, 2019).

Lalu bagaimana dengan konsep pendidikan di perguruan tinggi berbasis keunggulan lokal? Apakah dengan konsep ini memiliki relevansi terhadap pembangunan ekonomi terutama perguruan tinggi?. Seperti yang diketahui bahwa selama ini institusi perguruan tinggi memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan dan mentransfer ilmu pengetahuan yang relevan secara internasional untuk seluruh umat manusia. Namun hal ini sedikit mengalami perubahan karena kondisi ekonomi saat ini menuntut institusi perguruan tinggi untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi regional dimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat di realisasikan di lapangan kerja. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan menambahkan konsep kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi untuk mencapai relevansi ekonomi lokal dan keunggulan internasional (Lazzeretti & Tavoletti, 2005).

Perlunya konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal karena dunia pendidikan saat ini dihadapkan kepada masalah yang sangat kompleks yaitu lulusan yang dihasilkan harus mampu bersaing dengan negara-negara di dunia. Salah satu sistem pendidikan yang diupayakan pemerintah yaitu pendidikan vokasi yang mampu mempersiapkan lulusan untuk bekerja secara profesional dibidangnya. Sehingga dengan adanya kebijakan ini maka akan bermunculan program keahlian baru yang sesuai dengan kebutuhan wilayah setempat sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Djarmiko, n.d.).

Konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal memiliki relevansi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Riau, hal ini diperkuat oleh kajian yang dilakukan sebelumnya bahwa suatu negar

atau wilayah membutuhkan lulusan yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terutama tenaga kerja terdidik. Salah satu bentuk konsep pendidikan tersebut yaitu pendidikan vokasi atau pendidikan dibidang kewirausahaan untuk dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menekan jumlah pengangguran karena lapangan kerja akan semakin tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk. *Entrepreneurship Education* (EE) memang masih sangat baru di terapkan di perguruan tinggi namun berkembang sangat cepat walau mata kuliah tersebut juga pernah sebelumnya dimasukkan kedalam sebuah kurikulum namun aplikasi dari mata kuliah tersebut selama ini hanya sebatas teori saja (Carpenter & Wilson, 2022). Jadi pendidikan yang berbasis keunggulan lokal memiliki relevansi terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, karena keunggulan lokal dan potensi suatu daerah dipengaruhi oleh Manusia, Uang, Teknologi, Metode, Pemasaran dan Manajamen. Semuanya ini dapat terwujud jika institusi pendidikan memahami dan mengetahui apa kebutuhan dari wilayah tersebut sehingga lulusan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pasar kerja salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di perguruan tinggi dan tentunya penerapannya harus lebih aplikatif karena *Entrepreneurship Education* (EE) dibutuhkan untuk membuka lapangan kerja karena Riau sangat potensial sekali untuk sektor perdagangan dan jasa seperti data yang telah dipublikasi oleh BPS.

PEMBAHASAN

Analisis Konsep Pendidikan di Perguruan Tinggi yang Berbasis Keunggulan Lokal terhadap angka pengangguran di Riau

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh (International Labour, 2020) bahwa trend global dan regional dalam ketenagakerjaan akan terjadi penurunan keterlibatan generasi muda di pasar kerja

karena banyak generasi muda akan menghabiskan waktunya untuk menempuh pendidikan karena tantangan kedepan untuk tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang memiliki keterampilan karena munculnya teknologi baru di pasar kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah, sehingga untuk menyikapi hal ini dibutuhkan peran pemerintah salah satunya melalui konsep pendidikan yang berbasis keunggulan daerah.

Pengembangan konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis keunggulan daerah dilakukan agar lulusan yang dihasilkan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pasar kerja. Seperti yang diketahui Riau merupakan provinsi yang menjadi pusat untuk para pencari kerja mengadu nasib karena banyak industri-industri yang berada di Riau yang dianggap mampu untuk menampung pencari kerja.. Menurut (Bramwell & Wolfe, 2008) kontribusi perguruan tinggi terhadap dinamisme ekonomi lokal dan regional sangatlah besar karena perguruan tinggi menghasilkan pengetahuan dan ilmuwan yang berkualitas sehingga dapat berkolaborasi dengan industri lokal dengan memberikan dukungan teknis formal dan informal. Seperti misalnya sebuah perguruan tinggi menggunakan program kewirausahaan dengan kebijakan inovatif sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan inovasi di lingkungan lokal dan internasional sehingga mampu mengurangi angka pengangguran disuatu negara.

Dengan peran pemerintah daerah Riau terkait penerapan konsep pendidikan di perguruan tinggi yang berbabsis keunggulan lokal sangatlah penting karena di Riau sangat potensi untuk memajukan produk lokal salah satunya melalui pengembangan beberapa sektor yang menjadi basis di Riau yaitu pertambangan, perkebunan, perikanan, perdagangan dan pertanian juga baru-baru ini sektor pariwisata di Riau mulai digalakkan oleh pemerintah daerah Riau sehingga dibutuhkan pendidikan vocational untuk tingkat pendidikan menengah dan program *Entrepreneurship Education* (EE) untuk

tingkat pendidikan tinggi dengan mengetahui kebutuhan dasar dari propinsi Riau itu sendiri dengan membekali lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan. Karena dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal untuk tingkat pendidikan tinggi adalah upaya untuk mengatasi pengangguran (Nugraheni & Nugraheni, 2021) di Riau dan upaya untuk menciptakan lapangan kerja sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya bertumpu untuk menjadi seorang PNS yang tentunya akan mengorbankan APBD Riau untuk membiayai gaji PNS sedangkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tidak bisa berlanjut karena tidak ada sektor produktif sebagai penghasil produk yang menyebabkan Riau akan terus menjadi konsumen sejati karena tidak adanya ekonomi kreatif d Riau. Namun langkah ini harus juga diiringi dengan menstimulasi UMKM di Riau agar lapangan kerja bisa tercipta.

Analisis Konsep Pendidikan di Perguruan Tinggi yang Berbasis Keunggulan Lokal terhadap pengembangan wilayah di Riau

Dengan adanya konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal baik dari tingkat pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi tentunya diharapkan dapat mendukung pengembangan wilayah di Riau. Untuk pemerataan pengembangan wilayah di Riau selama ini memang belum maksimal karena masih banyak wilayah di Riau yang belum merasakan dampak dari pengembangan wilayah atau tepatnya pembangunan di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai aspek yaitu infrastruktur yang belum memadai di wilayah tersebut, penduduk di wilayah tersebut yang belum siap untuk menerima perubahan karena masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di wilayah tersebut. Tidak jarang berbagai argument muncul bahwa sering kualifikasi pendidikan sering tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan, hal ini disebabkan karena suatu wilayah hanya menekankan pada pendidikan saja daripada

membekali lulusan dengan keterampilan dan keahlian karena dianggap akan membutuhkan biaya yang besar (Teichler, 2015).

Pengembangan wilayah merupakan kebijakan saat desentralisasi dimana pemerintah daerah diberikan peran baru yang harus diemban dan memikul tanggung jawab yang lebih besar dan menjadi fokus pembangunan lokal. Agar pembangunan dan pengembangan wilayah lebih efektif maka harus di harapkan peran serta masyarakat lokal salah satunya melalui pengembangan pendidikan pedesaan (Biriescu & Babaita, 2014).

Pendidikan yang berbasis keunggulan daerah yang difasilitasi oleh pemerintah daerah setempat dinilai mampu memajukan wilayah tersebut karena adanya keselarasan antara pendidikan dan potensi wilayah menjadikan upaya optimalisasi terhadap sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sehingga permintaan akan tenaga kerja juga akan meningkat dan akan berdampak terhadap menurunnya angka pengangguran di wilayah tersebut.

Indikator suatu wilayah dikatakan berhasil dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Propinsi Riau tahun 2021 sebesar 72,94% dimana angka ini mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 73% artinya penduduk Riau dapat mengakses pembangunan di Riau hanya sebesar 72,94% sedangkan sisanya tidak dapat mengakses pembangunan di Riau yaitu dalam hal memperoleh pendidikan, kesehatan, pendapatan dan lain-lainnya.

Jika dibaca teori dari Maltus dikatakan bahwa (1) Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam membuat suatu keputusan dan pertimbangan sehingga dapat mempercepat lajunya pembangunan ekonomi suatu wilayah, (2) Pendidikan memiliki peran yang sangat besar karena mampu mengatasi masalah ledakan penduduk yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) Pendidikan dapat menggali dan meningkatkan potensi ekonomi eksternal yang dimiliki oleh suatu wilayah

melalui keterampilan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan dan memajukan wilayah tersebut. Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk meningkatkan nilai kebermanfaatannya wilayah tersebut agar dapat mensejahterakan masyarakat yang berada di wilayah tersebut karena pengembangan wilayah merupakan keterkaitan semua pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

Impact Factor

Impact factor dari pendidikan yang berbasis keunggulan daerah khususnya untuk pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi yaitu :

- a) Dapat memajukan pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena disesuaikan dengan potensi wilayah dan kebutuhan wilayah tersebut
- b) Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dimana masyarakat wilayah tersebut dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan kebutuhan daerah maka pengangguran dapat ditekan sehingga pendapatan perkapita juga akan meningkat karena sektor-sektor yang dianggap potensial dapat dikembangkan.
- c) Dapat membangun wilayah dan mengembangkan wilayah karena dengan potensi yang ada di wilayah tersebut dan masyarakat setempat dapat berkontribusi untuk mengembangkan dan membangun wilayah tersebut akan berdampak terhadap semakin majunya wilayah itu karena pemerataan pembangunan di wilayah itu juga dapat dirasakan oleh masyarakat dan ini dapat dilihat dari IPM yang terus meningkat karena masyarakat dapat menikmati pendidikan, kesehatan dan pendapatan yang selayaknya.
- d) Dapat menekan tingkat kemiskinan

di wilayah itu karena masyarakat dapat dimanfaatkan oleh pasar kerja sehingga pengangguran dapat diminimalisir dan kemiskinan juga dapat diminimalisir karena masyarakatnya telah memperoleh pekerjaan sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayah tersebut.

Implikasi Kebijakan

Adapun implikasi kebijakan atas penerapan konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal pada perguruan tinggi adalah:

- a) Sebelumnya konsep pendidikan berbasis keunggulan daerah diterapkan di Riau untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, namun hasil yang dicapai dari penerapan tersebut belum maksimal. Hal ini diperkuat dengan masih banyaknya sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kurikulum umum sehingga anak didik dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi padahal sekolah kejuruan seharusnya mempersiapkan juga untuk dapat masuk ke pasar kerja atau membuka usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah bagus namun peserta didik juga dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan inovasi untuk bisa membaca peluang pasar.
- b) Untuk tingkat pendidikan tinggi penerapan keunggulan lokal dengan mata kuliah *Entrepreneurship Education* (EE) dinilai tidak maksimal karena rata-rata perguruan tinggi hanya menerapkan EE tersebut sebatas teori atau mahasiswa di minta untuk membuat usaha dan menuangkannya dalam paper tanpa ada tindak lanjut dari institusi seperti membangun inkubator bisnis serta memfasilitasi mahasiswa untuk membuat produk yang membawa

nama institusi sehingga mahasiswa dibantu dan diajarkan betul dasar berwirausaha sehingga ketika lulus usaha yang dirintis mahasiswa tersebut telah dapat berjalan dan tinggal dikembangkan saja. Sedangkan terkait dengan keunggulan lokal selama ini belum banyak perguruan tinggi yang mulai menggalinya dan memasukkannya dalam kurikulum sehingga apa kebutuhan Riau dapat disediakan oleh perguruan tinggi dan pengangguran dapat ditekan serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Riau.

- c) Untuk mencegah terjadinya pengangguran atau terjadinya *mismatch education by occupation* dan *mismatch education by income* maka pemerintah Propinsi Riau, Perguruan Tinggi serta Dunia Usaha dapat berkolaborasi dalam membuat roadmap atau melakukan *mapping* terkait kebutuhan Riau akan tenaga kerja dan perguruan tinggi hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan mempersiapkan tenaga pendidiknya (dosen) yang betul-betul dapat bertanggung jawab dan memiliki kompetensi dan integritas sebagai tenaga pendidik.

SIMPULAN

- a) Selama ini konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal hanya sampai pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah, dan itu pun pelaksanaannya tidaklah maksimal hal ini terbukti sekolah-sekolah yang di Riau lebih fokus untuk mempersiapkan peserta didiknya dibidang akademik namun kurang membekali peserta didiknya dengan keterampilan dan inovasi agar bisa membaca peluang pasar.
- b) Untuk tingkat pendidikan tinggi saat ini di Riau belum ada arah untuk

mengembangkan bahkan menerapkan konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal. Sejauh ini perguruan tinggi di Riau hanya memasukkan mata kuliah *Entrepreneurship Education* (EE) kedalam kurikulum dan melaksanakan program kampus merdeka yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun sejauh ini pelaksanaan EE tersebut sangat tidak maksimal di perguruan tinggi di Riau karena perguruan tinggi hanya membekali mahasiswa dengan teori-teori terkait kewirausahaan bukan yang bersifat aplikatif. Untuk pelaksanaan kampus merdeka sendiri banyak perguruan tinggi yang hanya melaksanakan proses administratifnya saja tetapi ending dari kebijakan ini pun belum jelas.

- c) Konsep pendidikan berbasis keunggulan daerah bukan barang baru karena banyak kajian yang meneliti tentang hal ini dan hasil dari kajian tersebut menyebutkan bahwa dengan membaca kebutuhan akan suatu wilayah maka tingkat pengangguran di wilayah itu dapat ditekan karena antara pemerintah daerah, provinsi, perguruan tinggi dan dunia usaha saling bersinergi untuk membuat kebutuhan akan tenaga kerja bagi dunia usaha atau wilayah.
- d) Pendidikan yang berbasis keunggulan daerah dimaksudkan agar lulusan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan pasar kerja sesuai dengan kebutuhan wilayah dan sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Riau memiliki 3 sektor basis yaitu sektor pertambangan dan galian, industri pengolahan dan pertanian, perkebunan dan kehutanan. Sehingga sektor ini yang harus dikembangkan dengan menghasilkan lulusan yang dapat dimanfaatkan di 3 sektor ini. Sedangkan untuk sektor non basis bukan berarti tidak bisa dikembangkan namun peluang

terbesar di Riau memang berada pada 3 sektor tersebut.

- e) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dinilai memiliki relevansi terhadap pembanguana ekonomi dan pertumbuhan ekonomi serta dapat menekan angka pengangguran, Hal ini sangatlah tepat mengingat jika lulusan yang dihasilkan dapat terserap oleh pasar kerja dan sesuai dengan kebutuhan wilayah maka produktifitas tenaga kerja juga akan meningkat sehingga pendapatan juga akan meningkat dan kemiskinan akan dapat diminimalisir karena banyak pencari kerja telah dimanfaatkan oleh pasar kerja. Dampak dari semua ini pengembangan wilayah juga juga dapat lebih di tingkatkan sehingga IPM di Riau menjadi lebih baik dan tingkat pengangguran terdidik di Riau dapat berkurang dan PDRB Riau juga meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2021). Sustainable economic development in higher education institutions: A global analysis within the SDGs framework. *Journal of Cleaner Production*, 294. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126133>
- Biriescu, S., & Babaita, C. (2014). Rural Education, an Important Factor of Regional Development in the Context of Local Government Strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 77–86. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.462>
- Bramwell, A., & Wolfe, D. A. (2008). Universities and regional economic development: The entrepreneurial University of Waterloo. *Research Policy*, 37(8),

- 1175–1187.
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2008.04.016>
- Carpenter, A., & Wilson, R. (2022). A systematic review looking at the effect of entrepreneurship education on higher education student. *International Journal of Management Education*, 20(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100541>
- Djarmiko, O. I. W. (n.d.). *Pendidikan Vokasi Bercirikan Keunggulan Lokal*. 1–7.
- Hamdan, A., Sarea, A., Khamis, R., & Anasweh, M. (2020). A causality analysis of the link between higher education and economic development: empirical evidence. *Heliyon*, 6(6), e04046. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04046>
- International Labour. (2020). Global Employment Trends for Youth 2020: Technology and the future of jobs. In *International Labour Organization*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms_737648.pdf
- Lazzeretti, L., & Tavoletti, E. (2005). Higher education excellence and local economic development: The case of the entrepreneurial University of Twente. *European Planning Studies*, 13(3), 475–493. <https://doi.org/10.1080/09654310500089779>
- Marquez-Ramos, L., & Mourelle, E. (2019). Education and economic growth: an empirical analysis of nonlinearities. *Applied Economic Analysis*, 27(79), 21–45. <https://doi.org/10.1108/AEA-06-2019-0005>
- McMahon, W. W. (2018). The total return to higher education: Is there underinvestment for economic growth and development? *Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 90–111. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.05.005>
- Nugraheni, D. P., & Nugraheni, D. P. (2021). Pendidikan Kejuruan Berbasis Kearifan Lokal Solusi Atasi Pengangguran di Indonesia. *Journal of System, Information Technology and Electronics Engineering*, 1(1), 20–26. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jsite/article/view/1716>
- Salamzadeh, Y., Sangosanya, T. A., Salamzadeh, A., & Braga, V. (2022). Entrepreneurial universities and social capital: The moderating role of entrepreneurial intention in the Malaysian context. *International Journal of Management Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100609>
- Teichler, U. (2015). Education and Employment. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 7). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92059-2>
- Tinoco, T. (2003). Does education matter?: Myths about education and economic growth. *Revista de Administração de Empresas*, 43(4), 110–111. <https://doi.org/10.1590/s0034-75902003000400009>